

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran yang dipelajari setiap jenjang pendidikan, salah satunya mata pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar, dalam jurnal Sutardi, A. (2011) menjelaskan kebijakan pemerintah mengizinkan jenjang Sekolah Dasar untuk menerpakan mata pelajaran Bahasa Inggris mulai dari kelas 4 dibanding kebijakan sebelumnya yang harus mulai dari kelas 1 SMP. Seiring berlajannya waktu Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari tingkat pelaksanaanya pun berbeda-beda. Ada sekolah yang mengajarkan mulai dari kelas 4 SD ada juga yang mulai mengajarkan dari kelas 1 SD.

Menurut Prihatiningsih, *et al* (2018) dalam Mulyanah, Y. E., Ishak, Firdaus, I. M. (2018). Menjelaskan bahwa “Dalam pembelajaran bukan hanya guru yang harus bersikap aktif, tetapi siswa juga di tuntut untuk aktif dalam membentuk pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung” pada tahap awal peserta didik akan di ajarkan untuk mengenal beberapa *Vocabulary* bahasa Inggris, penguasaan kosa kata bahasa Inggris sangatlah penting untuk di pelajari karena ketika kita mendengarkan suatu percakapan atau kalimat dalam Bahasa Inggris bila kita sudah menghafal beberapa kosakata akan mudah untuk kita mendapatkan makna dari percakapan atau kalimat yang kita dengar. Menurut Webster Ninth dalam Nurhamilah., Romdaniah., & Nurhasanah. (2020). Kosakata adalah sebuah daftar atau kumpulan kata dan frase biasanya disusun secara alfabet dan dijelaskan, sedangkan menurut Rogert kosakata adalah sebuah daftar menurut abjad kata sering diartikan atau diterjemahkan. Menurut Brewster dalam Nurhamilah., Romdaniah., & Nurhasanah. (2020) mengatakan ada empat indikator dari penguasaan *vocabulary Form, Pronunciation, word meaning* dan *usage*.

Masalah yang biasanya terjadi ialah peserta didik kurang bisa melafalkan *vocabulary* Bahasa Inggris dengan baik dan benar bahkan ada juga yang bisa

melafalkannya tetapi tidak tau bagaimana menulisnya. Dari penelitian yang dilakukan oleh Mulyanah dari Universitas Muhammadiyah Tangerang 2018 dari hasil penelitian tersebut ditemukan permasalahan yaitu guru bahasa Inggris kurang kreatif dan tidak linear sehingga hal tersebut membuat perbedaan peningkatan penguasaan *Vocabulary* bahasa Inggris kepada peserta didik. Menurut (Becker : 1997) dalam Rambe, S. A. (2019) menekankan tentang pentingnya *vocabulary* yaitu menghubungkan beberapa jumlah *vocabulary* yang dikuasai oleh peserta didik dengan materi akademik pembelajaran bahasa.

Peneliti melakukan kajian terhadap 8 artikel jurnal yang relevan dan diperoleh informasi sebagai berikut; terdapat 6 jurnal yang memiliki masalah yang hampir sama yaitu; peserta didik kurang dapat memahami atau menguasai *vocabulary* Bahasa Inggris dan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris Harahap, S. W., Berkat Panjaitan (2021) menjelaskan masih rendahnya penguasaan *vocabulary* siswa yang mengakibatkan kesulitan berkomunikasi dalam bahasa Inggris salah satu penyebabnya adalah metode yang tidak tepat dan 2 jurnal lagi memiliki permasalahan dimana guru masih belum menggunakan metode yang tepat untuk mengajarkan *vocabulary* kepada peserta didik Hidayat, I. & Aris Munandar (2018) menjelaskan sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajarkan Bahasa Inggris yang dimana peserta didik hanya disuruh menghafal dan mengerjakan latihan soal.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka sangat dibutuhkan metode yang menarik dalam pengajaran kosakata. Salah satu metode yang bisa membantu peserta didik dalam memahami *Vocabulary* adalah *Total Physical Response (TPR)* Menurut (Machova (2009:37) dalam Hanim, A. A. (2013) menyatakan bahwa “TPR adalah metode yang berhasil mencapai hasil yang sangat baik dalam pembelajaran *vocabulary* Bahasa Inggris untuk peserta didik, itu membuat peserta didik mudah mengingat *vocabulary* jangka panjang lebih mudah” dibanding dengan metode *Silent way* dikutip dari Priyudahari, B. A. P., I Dw, K. T. & Kadek, S. (2015) menyatakan metode *Silent way* adalah

metode yang mempunyai kensunyian saat pengajarannya. Dalam metode ini guru hanya berperan sebagai pemandu sementara dan peserta didik melanjutkan intruksi guru selanjutnya peserta didik juga di tuntut lebih aktif di banding guru. Berbeda dengan metode *Total Physical Response* yang dimana dalam penerapannya guru memberikan instruksi kemudian peserta didik merespon dengan gerakan fisik mereka jadi guru dan peserta didik harus sama-sama aktif didalam kelas. Meskipun keduanya sama-sama metode pembelajaran bahasa tetapi dapat di katanya metode TPR akan lebih efektif untuk membantu peserta didik dalam memperdalam *vocabulary* Bahasa Inggrisnya.

Pendapat lain dari (Yulianjani, 2018) dalam Mulyanah, Y. E., Ishak, Firdaus, I. M. (2018). Dengan metode TPR ini dapat merangsang peserta didik untuk melakukan apa yang diintruksikan oleh guru karena anak Sekolah Dasar pada umumnya mempunyai konsentrasi yang pendek terutama dalam hal mengingat kosakata sehingga untuk membuat mereka menyukai kosakata adalah dengan bagaimana guru memperkenalkan kosa kata dengan cara atau metode yang menarik. Dalam penelitian ini dirasa perlu adanya inovasi dalam menerapkan metode TPR dengan di tambahkan media kartu bergambar pada pelaksanaannya, menurut Azhar Arsyad (2011: 120-121) dalam Iswari, F. (2017) *flash card* atau kartu bergambar adalah media yang berisikan gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk melatih anak mengeja dan memperkaya *vocabulary* contohnya dalam materi *Part of Body* sebelum guru memberikan instruksi guru mengenalkan beberapa *vocabulary* tentang *part of body* melalui media bergambar kemudian jika peserta didik sudah paham guru bisa memberikan intruksi misalnya guru berkata “*touch you eyes*” atau “*jump with your foot*” peserta didik harus merespon dengan gerakan fisik. Menambahkan media kartu bergambar dirasa perlu oleh peneliti karna sebagai upaya meningkatkan penguasaan *vocabulary* Bahasa Inggris peserta didik .

Dengan melihat latar belakang tersebut peneliti melakukan kajian literatur yang berjudul **Penerapan Metode Total Physical Response (TPR)**

**Terhadap Vocabulary Bahasa Inggris Sekolah Dasar** ini, diharapkan dapat memberikan gambaran apakah metode TPR ini efektif terhadap *vocabulary* Bahasa Inggris Sekolah Dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dibuatlah perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah Gambaran Penerapan Metode *Total Physical Response (TPR)* Terhadap *Vocabulary* Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Gambaran Penerapan Metode *Total Physical Response (TPR)* Terhadap *Vocabulary* Bahasa Inggris Sekolah Dasar

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Penelitian Bagi Guru**

- a. Hasil penelitian ini di harapkan memberikan informasi kepada para guru tentang gambaran penerapan metode *Total Physical Response (TPR)* Terhadap *vocabulary* bahasa inggris Sekolah Dasar.
- b. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, serta menambah wawasan dan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian.

### **2. Manfaat Penelitian Bagi Siswa**

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menumbuhkan minat belajar dan mendorong peserta didik untuk belajar bahasa inggris.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pemahaman *vocabulary* bahasa inggris siswa Sekolah Dasar.

### **3. Manfaat Penelitian Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Hasil penelitian ini di harapkan membantu memberikan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama.